

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMA 6 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI
KELAS II SD KARTIKA 1-12 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**FITRI ELLISA AGUSTINA YULIANDA
NIM : 58737**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

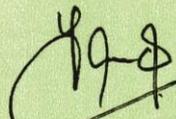
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMA 6 DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI
KELAS II SD KARTIKA 1-12 PADANG**

Nama : Fitri Ellisa Agustina Yulianda
Nim : 58737
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dra. Yeti Ariani, M.Pd

NIP. 19601202 1988032 001

Pembimbing II,



Fatmawati, S.Pd. M.Pd

NIP. 19500228 1975032 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 1987101 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

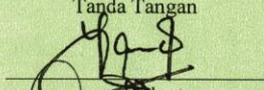
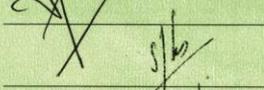
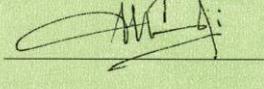
***Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 dengan Menggunakan
Model *Discovery Learning* di Kelas II SD Kartika 1-12 Padang

Nama : Fitri Ellisa Agustina Yulianda
Nim : 58737
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yetti Ariani, M.Pd.	
2. Sekretaris : Fatmawati, S.Pd. M.Pd	
3. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Silvinia, M.Ed-	
5. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)*

*kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan
menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu
kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan
selalu berdoa.. 5 cm.*

Ungkapan hati sebagai rasa TerimaKasihku

Alhamdulillahilahirabbil' alamin.....

Alhamdulillahilahirabbil' alamin.....

Alhamdulillahilahirabbil' alamin.....

*Akhirnya aku sampai ketitik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan
padaku Ya Rabb, tak henti-hentinya aku mengucapkan rasa syukur pada Mu Ya Rabb,
serta shalawat dan salam kepada Idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi
keluargaku tercinta.*

*Ku persembahkan karya mungil ini untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang
tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini, dengan kesabaran dan ketulusan selalu
menyemangatiku dan tak pernah lupa dalam menyebut namaku di setiap doanya untuk
keberhasilanku, yang tidak bisa dan tak kan pernah bisa ku balas kasih sayang yang
diberikan kepadaku, hanya doaku untuk selalu mendoakanmu agar sehat selalu dan selalu
tersenyum karena seyumanmu penyemangat hidupku, kepada Mamaku tersayang terimakasih
ma ANETTIE S, serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih
sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan atautkah perjuangan yang
tidak pernah ku ketahui, dan selalu tegas memberikanku pesan-pesan yang sangat berguna
untuk masa depanku namun tenang dan sabar dalam menyemagatiku Papaku tersayang
terimakasih pa KASMIR*

*Serta orang yang tempat menjadi curhatku, yang selalu mendengarkan keluh kesahku
berbagai banyak hal dari yang tak penting seharusnya di ceritakan tapi ia selalu sabar dan setia
mendengarkan ku, selalu memberikan nasehatnya padaku, ketika ku sedih dan putus asa dia
selalu menyemangatiku untuk tidak berputus asa, dia yang sekarang membawa perubahan
pada diriku untuk hijrah ke yang lebih baik, hijrah untuk senantiasa menjadi wanita*

sholehah, dengan sabarnya dia selalu memberikan masukan-masukan padaku ketika imanku goyah, selalu mendoakanku di setiap sholatnya, dia begitu hebat dan sabar. Aku sangat berterima kasih kepada Allah yang telah mengirimmkan dia di dalam hidupku di keluargaku, dan aku selalu bangga padanya, dia lembut dan ramah dia adalah Adikku tersayang satu-satunya yang kupunya EVI WAHYUNI.

Teruntuk sahabatku saudaraku seperjuangan denganku dia yang kuanggap sebagai saudaraku sendiri yang sudah beberapa tahun belakangan ini menjadi bagian dari hidupku dari kos bersama dibukitinggi satu kamar, satu kampus, satu lokal, satu pembimbing skripsi, yang mana dia seperjuangan denganku untuk menyelesaikan karya indah ini, yang bolak balik mencari dosen, nangis bareng, ketawa bareng, sedih bareng, gila bareng kalo di ingat-ingat jadi ketawa sendiri. Dia adalah si Cinta Demitria Inkulturani Samalinggai S.Pd. Cin semoga persahabatan kita persaudaraan kita tak kan pernah terputus ya cin. Aku berterimakasih Pada Allah yang telah mempertemukan kita cin insya Allah ukhuwah kita terjalin selalu ya cin dimanapun dan sampai kapanpun.

Kepada Pemda Dinas Pendidikan Kepulauan Mentawai terimakasih kepada bapak Dinas Pendidikan dan seterusnya staf-staf dinas pendidikan, karena melalui bapak ibuk kami dapat menyelesaikan program studi beasiswa kami yang bapak ibuk berikan. Insya Allah ilmu yang kami dapat akan kami manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dan janji kami untuk memajukan dan mendidik anak-anak mentawai dapat terwujud dengan baik,

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku.

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya anak pemda Mentawai (si cinta demitria inkulturani samalinggai, S.Pd, bg Warman Taleleu, S.Pd, bg Ronal dygo, S.Pd Bg Ronald Sogo S.Pd, Desri Mayanti S.Pd, Wiss Suparmi Saogo S.Pd, bg Emil S.Pd, Imelrius Natali S.Pd) yang sama-sama berjuang dan membantu dalam menyelesaikan karya ini. Semoga apa yang kita dapatkan dapat kita manfaatkan dengan baik ya teman-teman. Tapi ini belum berakhir teman-teman ini baru awal, karena sesungguhnya kita akan merealisasikan apa yang kita dapatkan ini menjadi seorang guru nantinya, semangat teman-teman.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan buat kita semua. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk mengucapkan terimakasih. ☺

By: Fitri Ellisa Agustina Yulianda. S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,



Fitri Ellisa A.

ABSTRAK

Fitri Ellisa, 2015 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas II SD Kartika 1-12 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak maksimalnya guru dalam proses pembelajaran tema, disebabkan guru belum bisa mengaitkan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman atau kehidupan anak itu sendiri. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran tema dengan menerapkan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery Learning*).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Kartika 1-12 Padang berjumlah 20 orang. Instrument penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar tes.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat pada proses pembelajaran siswa meningkat. Dengan menggunakan model *discovery learning*, dengan nilai rata-rata pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 69 dengan predikat (kurang) meningkat pada siklus II menjadi 83 dengan predikat (baik), sedangkan pada penilaian Aspek Guru pada siklus I 74% dengan predikat (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan predikat (Sangat baik), dan pada penilaian Aspek Siswa pada siklus I 79% dengan predikat (baik) meningkat pada siklus II menjadi 93% (sangat baik). Pada proses pembelajaran siswa meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata pada penilaian sikap adalah 2,54 dengan predikat B- (baik) meningkat pada siklus II 3,34 dengan predikat A- (sangat baik), penilaian pengetahuan rata-rata pada siklus I adalah 2,54 dengan predikat B- (baik) meningkat pada siklus II 3,53 dengan predikat A- (sangat baik), dan pada penilaian keterampilan pada siklus I adalah 3,00 dengan predikat B (baik) meningkat pada siklus II 3,50 dengan predikat A- (sangat baik).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas II SD Kartika 1-12 Padang”**.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Fatmawati. S.Pd. M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ibu Dra. Silvinia, M.Ed, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Mursyita, S.Pd selaku kepala SD Kartika 1-12 Padang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Yulia Herawati S.Pd selaku guru kelas II SD Kartika 1-12 Padang yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kepulauan Mentawai beserta staf-staf Dinas Pendidikan yang telah memberikan beasiswa kepada kami untuk dapat melaksanakan perkuliahan ini.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasehat. Mamaku Anette, yang tidak pernah memaksakan untuk segera wisuda, yang penting sehat dan jaga diri. Papaku Kasmir, yang senantiasa menepuk bahu agar tetap kuat, menyediakan apapun yang dibutuhkan tanpa menuntut, cukup menyemangati dan mendoakan. Adekku Elvi Wahyuni yang memberikan semangat terus untuk jangan menyerah dan selalu berdoa kepada Allah SWT. Kakak-kakak dan adik-adik dengan semua perhatiannya. Terima kasih banyak.

9. Sahabat-sahabatku angkatan 2010 S1 PGSD yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
10. Kepada Saudaraku Demetria Inkulturani yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Insha Allah usaha kita selalu di berikan ridha oleh Allah.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Padang, 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	15i
DAFTAR BAGAN	16
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Proses Pembelajaran	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran	8
b. Karakteristik Proses Pembelajaran.....	10
2. Hakikat Tema.....	12
a. Pengertian Tema.....	12
b. Tujuan Tema	12
c. Keunggulan Tema	13

d.	Menentukan Tema	15
e.	Prinsip Penggalian tema	17
3.	Penilaian Autentik.....	18
a.	Pengertian Penilaian Autentik	18
b.	Jenis-jenis penilaian Autentik	20
4.	Hakikat Model <i>Discovery Learning</i>	25
a.	Pengertian Model Pembelajaran	25
b.	Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	26
c.	Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	27
d.	Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	28
e.	Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	30
f.	Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 6	32
g.	Hasil Analisi Kompetensi Dasar Pada Tema 6	39
h.	Proses Pembelajaran dengan Model <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran Tema 6	47
B.	Kerangka Teori.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....		53
A.	Lokasi Penelitian.....	53
1.	Tempat Penelitian	53
2.	Subjek Penelitian	53
3.	Waktu Penelitian.....	54
B.	Rancangan Penelitian	54
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	54

a.	Pendekatan Penelitian	54
b.	Jenis Penelitian.....	55
2.	Alur Penelitian	56
3.	Prosedur Penelitian	58
a.	Perencanaan.....	58
b.	Pelaksanaan	60
c.	Pengamatan	63
d.	Refleksi	64
C.	Data dan Sumber Data	66
1.	Data Penelitian.....	65
2.	Sumber Data	66
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	66
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
2.	Instrument Penelitian	67
E.	Analisa Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		73
A.	HASIL PENELITIAN.....	73
1.	Siklus I.....	74
2.	Siklus II.....	114
B.	PEMBAHASAN	135
1.	Pembahasan Siklus I.....	135
2.	Pembahasan Siklus II.....	141

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	145
A. SIMPULAN	145
B. SARAN	145
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Hasil Penilaian Aspek Sikap Siklus I Pertemuan 1	168
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan I Siklus I Pertemuan 1	171
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan 2 Siklus I Pertemuan 1	173
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	175
Tabel 4.5	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	178
Tabel 4.6	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	182
Tabel 4.7	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	188
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Aspek Sikap Siklus I Pertemuan 2	215
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan I Siklus I Pertemuan 2.....	218
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan 2 Siklus I Pertemuan 2	220
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 1 Siklus I Pertemuan 2.....	222
Tabel 4.12	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan 2 Siklus I Pertemuan 2.....	224
Tabel 4.13	Lembar Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan 2	227
Tabel 4.14	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	228
Tabel 4.15	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	232

Tabel 4.16	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	239
Tabel 4.17	Hasil Penilaian Aspek Sikap Siklus 2.....	266
Tabel 4.18	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan 1 Siklus II.....	269
Tabel 4.19	Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan 2 Siklus II.....	271
Tabel 4.20	Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Siklus II	273
Tabel 4.21	Lembar Rekapitulasi Siklus II.....	275
Tabel 4.22	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 ..	276
Tabel 4.23	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	281
Tabel 4.24	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	294
Tabel 4.25	Daftar Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II	295
Tabel 4.26	Daftar Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	296
Tabel 4.27	Dafatr Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	297
Tabel 4.28	Daftar Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I dan II.....	298

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Penentuan Tema.....	16
Bagan 2.2 Kerangka Teori.....	43
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tema 6 subtema 1 dan 2 terdapat pada kurikulum 2013, dan sudah terlaksana mulai tahun ajaran 2014/2015. Satu tema dapat diterapkan untuk satu bulan. Lamanya pembahasan dalam satu tema tergantung pada minat siswa dan fokus yang akan dipelajari siswa. Satu tema terdiri dari 4 subtema. Setiap subtema akan dikembangkan menjadi 6 pembelajaran. Jadi satu tema dapat dibahas dalam waktu panjang.

Peran tema dalam proses pembelajaran sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Dalam kurikulum 2013 tema sudah dipersiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran. Dalam hal ini tema untuk kelas 2 telah masuk pada kurikulum 2013.

Pada kenyataan di lapangan, observasi yang peneliti lakukan di SD Kartika 1-12 Padang pada hari Sabtu 06 September 2014 dan pada hari Senin 08 September 2014, ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya permasalahan pada kelas 2, yang menjadi subyek utama dari pembelajaran kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang terjadi telah memakai kurikulum 2013 dengan adanya panduan buku guru dan buku siswa. Pada Semester 1 ini terdapat 4 tema yang akan di pelajari, pada waktu penulis melakukan obsersevasi telah terlaksana tema 2 tentang “Bermain di Lingkunganku” dengan subtema 1 tentang “Bermain di Lingkungan

Rumahku” pada pembelajaran 1, yang terdiri empat pelajaran yakni, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn. pada minggu pertama. Peneliti melihat bahwa pembelajaran pada tema tersebut masih banyak menemukan kelemahan. Kelemahan tersebut disebabkan oleh guru maupun siswa. Guru memajangkan gambar yang tidak sesuai dengan tema 2, yaitu guru memajangkan gambar tentang bermain di lingkungan sekolah, yang tidak sesuai dengan tema pembelajaran, dan akhirnya siswa hanya menerima saja gambar yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu guru tidak mengaitkan tema tersebut kepada sub-sub tema. Jadinya guru menerangkan pembelajaran tersebut menjadi terkotak-terkotak. Selain itu guru tidak mengaitkan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman atau kehidupan siswa itu sendiri.

Hal tersebut mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran, karena siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah di temukan, hal ini berdampak kepada rendahnya proses belajar di kelas II SD Kartika 1-12 Padang dalam pembelajaran tema tersebut, sehingga hasil dari proses pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang ditetapkan SD Kartika 1-12 Padang.

Hal ini terlihat dari tabel 1.1 nilai proses pembelajaran kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang pada Ulangan Harian Tema 2 Subtema 1 tahun ajaran 2014/2015.

N O	Nama Siswa	Nilai Kompetensi					
		KKM	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Rata-rata	Predikat
1	AU	2,66	2.32	2,49	2,46	2,42	B-
2	AKDA	2,66	2	2,76	2,45	2,40	B-
3	AMKR	2,66	3.32	2,56	2,57	2,78	B
4	AP	2,66	2.57	2,58	2,39	2,51	B-
5	AR	2,66	3.66	3,37	3,14	3,39	A-
6	CN	2,66	3.52	2,70	2,67	2,96	B
7	CP	2,66	2.55	2,74	2,41	2,56	B-
8	DA	2,66	2.32	2,80	2,49	2,53	B-
9	DDT	2,66	2	2,72	3,00	2,57	B-
10	DAS	2,66	2.55	2,49	2,71	2,58	B-
11	EPU	2,66	2.35	2,71	2,70	2,58	B-
12	FAA	2,66	2.50	3,14	2,34	2,66	B-
13	FKG	2,66	2	2,70	2,64	2,44	B-
14	FA	2,66	2.30	2,84	2,39	2,51	B-
15	JR	2,66	3.66	2,41	2,76	2,94	B
16	SPK	2,66	2.55	2,64	2,49	2,56	B-
17	YA	2,66	2.45	2,39	2,56	2,46	B-
18	KPA	2,66	2.33	2,57	2,58	2,49	B-
19	LT	2,66	2.55	2,45	2,30	2,43	B-
20	SC	2,66	2.90	2,46	2,60	2,65	B-
Jumlah			52,4	53,50	51,65	52,42	
Rata-rata			2,62	2,65	2,58	2,62	
Kriteria			B-	B-	B-	B-	

Penilaian yang dilakukan di SD Kartika 1-12 ini adalah penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seperti yang dijelaskan Hosnan (2014:424) :

Penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0.33), sedangkan penilaian sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversikan ke dalam A-D. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi pengetahuan dan keterampilan yaitu 2.66 (B-) dan pencapaian minimal kompetensi sikap adalah B.

Sesuai dengan pendapat Hosnan di atas, bahwa penilaian yang dilakukan ada tiga aspek, yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Maka nilai yang diperoleh siswa SD Kartika 1-12 Padang dari segi sikap yang mencapai nilai ketuntasan ada 4 orang dari 20 orang siswa. Dan nilai dari segi Pengetahuan yang diperoleh 10 orang dari 20 siswa yang di atas ketuntasan, sedangkan nilai untuk keterampilan di peroleh 6 orang dari 20 siswa. Sehingga mendapatkan rata-rata keseluruhan 2,62 dengan predikat B- masih di bawah ketuntasan.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diberikan yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 6 tentang “Air, Bumi dan Matahari subtema 1 dan 2 tentang “Air dan Bumi” yang terdiri dari Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Budiningsih (dalam Kemendikbud 2014: 31) “Bahwa model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan

hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Menurut Riyanto (2009 : 138) “Bahwa *discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri”. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran tema 6 di kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tema 6 dengan model *discovery learning* di kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tema 6 dengan model *discovery learning* di kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan : Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 6 dengan Model *Discovery Learning* di kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan Pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran Tema 6 dengan model *discovery learning* di kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang.
2. Peningkatan proses pembelajaran tema 6 dengan model *discovery learning* di kelas 2 SD Kartika 1-12 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis, meningkatkan semangat profesional penulis dalam membelajarkan siswa dan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran tema dan dapat menerapkan langsung di sekolah dasar nantinya.
2. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan proses belajar dan pemahaman dalam pembelajaran tema sehingga menimbulkan semangat belajar, rasa senang, aktif, dan kreatif.

3. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam mengimplementasikan Pembelajaran Tema dengan pembelajaran model *discovery learning* agar lebih bermakna.
4. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tema yang sesuai dengan peningkatan proses agar hasil yang didapat siswa sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian ini pada tema dan subtema yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuannya, artinya proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, dimana proses pembelajaran ini terjadi apabila siswa berinteraksi dengan lingkungannya yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru, dan lebih efektif bila menggunakan metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang tepat dan berdaya guna, pembelajaran memberi penekanan pada proses dan produk secara proposional dan adanya aktifitas belajar siswa secara aktif, kreatif dan bermakna.

Setiap proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Menurut Trianto (2009 : 24) “Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Rusman (2012 : 389) menyatakan pula “Proses pembelajaran adalah berupa komunikasi timbal balik secara interaksi antara siswa dengan guru”. Dengan komunikasi tersebut siswa ditempatkan sebagai subyek dalam belajar, yang harus mendapatkan kesempatan secara luas untuk mengembangkan kreatifitas, aktivitas, dan potensinya secara langsung dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas Sanjaya (2011 : 9) mengemukakan pula bahwa “Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Dengan kata lain proses pembelajaran siswa yang harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.

Menurut Sadirman (2011 : 21) “Proses pembelajaran pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik”. Dengan kata lain proses pembelajaran ini bertumpu pada proses interaksi antara pribadi seseorang dengan pihak yang lain.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa yang dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Karakteristik dalam setiap proses pembelajaran menuntut kemampuan pendidik untuk melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama yang dituntut untuk aktif dalam berbagai hal terkait dengan pembelajaran.

Menurut Sagala (2011 : 63) Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik :

(1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Menurut Robert (dalam Rusman 2011 : 139) ada 8 fase dalam proses pembelajaran yakni :

- 1) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi instrinstik dan ekstrinstik).
- 2) Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran.
- 3) Pemerolehan, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
- 4) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang.
- 5) Ingatan Kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- 6) Generelisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- 7) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- 8) Umpan Balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya karakteristik proses pembelajaran itu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan tersebut bersifat permanen, perubahan tingkah laku tersebut karena

adanya suatu pengalaman sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

2. Hakikat Tema

a. Pengertian Tema

Tema adalah ide-ide pokok. Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan ide-ide pokok tentang anak dan lingkungannya.

Menurut Poerwadarminta (dalam Rusman 2012 : 254) “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok menjadi pokok pembicaraan”.

Sedangkan Menurut Masitoh (2014 : 2) “Tema yang di dasarkan pada ide-ide pokok, dalam hal ini tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju yang lebih, dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih jauh, dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tema merupakan konteks (fokus bahasan) yang membingkai semua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini untuk menentukan tema pada pembelajaran harus didasarkan pada kebermaknaan belajar anak, dengan kata lain bahwa tema tersebut sudah dikenali anak.

b. Tujuan Tema

Tujuan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang

tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena, materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Rusman (2012 : 254) “Tujuan dari adanya tema adalah bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Berbeda dengan Rusman, Masitoh (2014 : 3) berpendapat bahwa tujuan tema adalah :

Pembelajaran berbasis tema dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yang meliputi kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosi, dan estetis secara terpadu, karena pembelajaran berbasis tema mengintegrasikan disiplin kurikulum untuk mengembangkan kemauan anak melalui belajar yang relevan dengan karakteristik perkembangan, usia, minat dan kebutuhan anak.

Bedasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan tema sebagai penyatu isi kurikulum dalam satu perencanaan yang utuh (holistik), memperkaya bahasa anak didik, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas dalam proses pembelajaran.

c. Keunggulan Tema

Keunggulan tema terjadi karena sebuah pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu, sehingga

dalam kegiatan pembelajaran memudahkan siswa secara aktif diarahkan untuk terlibat langsung kepada tema.

Menurut Rusman (2012 : 254) keunggulan tema adalah sebagai berikut :

(1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lainnya, (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Selain menurut Rusman, Trianto (2010 : 87) juga berpendapat bahwa keunggulan tema adalah :

(1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran yang akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, dan (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keunggulan pembelajaran tema dapat membuat kegiatan belajar akan bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama,

siswa juga lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, sedangkan guru juga dapat menghemat waktu, sebab pada pembelajaran tema ini penerapannya dapat dilakukan dua atau tiga pertemuan dan waktu lainnya digunakan untuk remedial, atau pengayaan materi.

d. Menentukan Tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik sehingga perkembangan anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Rusman (2012:264) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan tema di antaranya :

(1) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajar siswa, (2) ruang lingkup tema harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya, dan (3) penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali siswa.

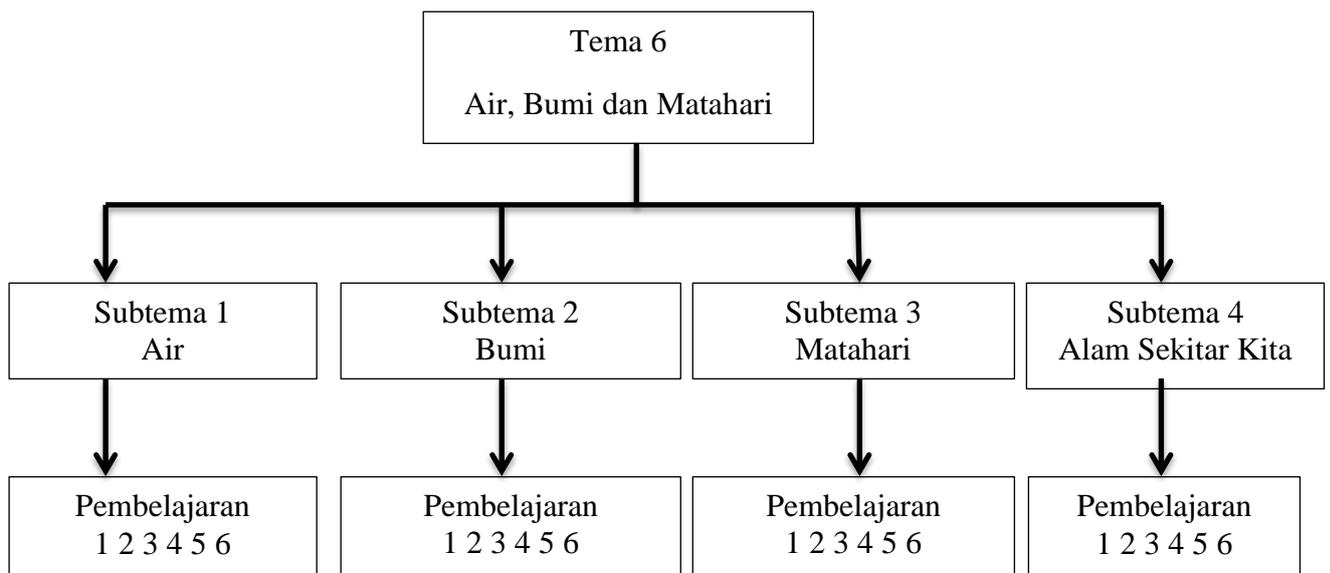
Prastowo (2014 : 155) juga berpendapat bahwa ada 2 cara dalam menentukan tema sebagai berikut :

(1) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, (2) menetapkan terlebih dahulu tema-tema atau topik-topik pemersatu keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Bedasarkan pendapat teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa, menentukan tema berdasarkan adanya proses berpikir pada siswa serta saling terkait dengan cara belajar dan kebiasaan siswa itu sendiri, menentukan tema berdasarkan standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang terdapat pada masing-masing pelajaran yang saling berkaitan dan sesuai, penetapan tema juga dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali siswa.

Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan lagi menjadi anak tema atau subtema yang sifatnya lebih spesifik dan lebih konkret. Anak tema atau subtema tersebut selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi suatu materi/isi pembelajaran. Bila digambar sebagai berikut pada kelas 2 yakni pada tema 6

Gambar. Bagan 2.1 Penentuan Tema di kelas 2 pada tema 6



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, di kelas 2

terdiri dari beberapa tema, salah satunya tema 6 “Air, Bumi dan

Matahari” yang mana dilaksanakan dalam satu bulan. Pada satu tema terdapat beberapa subtema yang terdiri dari 4 subtema yang memiliki bagian-bagian subtema yang berbeda, pada satu subtema terdapat 6 pembelajaran yang mana keenam pembelajaran harus terlaksana dalam satu minggu pada satu subtema.

Pada bagian ini yang diteliti adalah subtema 1 dan subtema 2, yang mana subtema 1 “Air” pada pembelajaran 1 dan 3 sedangkan untuk subtema 2 “Bumi” pada pembelajaran 1.

e. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran pada tema. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2010 : 85) dalam penggalian tema harus memperhatikan beberapa persyaratan yakni :

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- 4) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.

- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Sedangkan menurut Hosnan (2014 : 367) prinsip penggalan tema dapat dilihat yaitu :

- 1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.
- 2) Dari yang termudah menuju yang sulit.
- 3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada siswa.
- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Dengan adanya pendapat-pendapat teori di atas dapat disimpulkan bahwa, prinsip penggalan tema harus di wadahi pada perkembangan psikologis anak, tema yang dikembangkan harus pula mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, prinsip penggalan tema dipilih harus mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

3. Hakikat Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran akan dapat diketahui

setelah diadakannya suatu penilaian. Menurut Muller (dalam Kurinasih (2014 : 58) “Penilaian dikatakan autentik apabila peserta didik diminta untuk menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya mendemostrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan yang bermakna.

Kemendikbud (2013:240) mengatakan “Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Istilah penilaian merupakan sinonim dari pengukuran, pengujian atau evaluasi.

Menurut Abdullah (2014 : 203) penilaian autentik adalah “penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran”.

Lebih lanjut *American Library Association* (dalam kemendikbud 2013:240) mengatakan “Penilaian autentik adalah suatu proses evaluasi mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran”.

Sejalan dengan itu, penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian Autentik sangat relevan dengan tuntunan kurikulum 2013, karena asesmen autentik sering berfokus pada tugas-tugas yang kompleks atau kontekstual. Memungkinkan peserta didik untuk

menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pembelajaran tematik terpadu, khususnya untuk jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

b. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Kemendikbud (2013:243) ada beberapa jenis asesmen autentik yaitu sebagai berikut :

a) Penilaian Sikap

Penilaian aspek sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4).

Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

- (1) Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- (2) Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Berikut penjelasannya.

- (a) Tanggungjawab

Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(b) Jujur

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

(c) Disiplin

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(d) Percaya diri

Adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

b) Penilaian Pengetahuan

a) Tes Tulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menurut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari.

b) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

c) Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Kinerja

Asesmen autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para siswa menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Ada beberapa cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- (1) Daftar cek (*Checklist*), digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam tindakan.
- (2) Cetakan anekdot/narasi (*anecdotal/ narrative records*), digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama melakukan

tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik siswa memenuhi standar yang ditetapkan.

(3) Skala penilaian (*Rating scale*), Biasaya digunakan untuk menggunakan skala numeric seperti berikut : Misalnya 4 = Sangat baik , 3 = baik, 2= cukup, 1 = kurang.

(4) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati siswa ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah siswa sudah berhasil atau belum.

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek (*project asesmen*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan dan lain-lain.

Selain mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh sebuah kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karena itu pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru yaitu :

- a) Keterampilan siswa untuk memilih topic, mencari dan mengumpulkan data mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dari menulis laporan.
 - b) Sesuai atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
 - c) Originalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh siswa.
- c) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atau sekumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan yang dihargai sebagai hasil kerja dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja siswa secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi siswa dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dituntut oleh topic atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik

secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian utama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh siswa sendiri.

4. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal.

Menurut Joyce (dalam Rusman 2012 : 133) model pembelajaran adalah “Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Soekamto (dalam Trianto 2010 : 74) juga berpendapat bahwa model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis, dan memberikan arahan bagi guru untuk mengajar yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran.

b. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Adullah (2014 : 97) “Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”.

Selain menurut pendapat di atas, Hosnan juga berpendapat (2014 : 282) model *discovery learning* adalah “Suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidik sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa”.

Kemendikbud (2014 : 31) juga berpendapat bahwa “Model *discovery learning* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivisme modern. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar

sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

c. Tujuan Model *Discovery Learning*

Tujuan model *discovery learning* ini lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam mengaplikasikannya guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran tersebut.

Menurut Bell (dalam Hosnan 2014 : 284) tujuan *discovery learning* adalah :

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak menemukan informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.

- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Sedangkan menurut Bruner (dalam Kemendikbud 2014 : 32)

tujuan *discovery learning* adalah:

Hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historin, atau ahli matematika, dan melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model *discovery learning* adalah guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan menemukan sendiri, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

d. Kelebihan Model *Discovery Learning*

kelebihan model *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui.

Menurut Kemendikbud (2014 : 32) kelebihan model *discovery learning* adalah :

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 6) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif Mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Sedangkan menurut Hosnan (2014 : 287) kelebihan model *discovery learning* adalah :

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).

- 3) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 4) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 5) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 7) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 8) Mendorong keterlibatan keaktifitan siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan model *discovery learning* adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya disajikan, menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap mencari-menemukan, memberikan wahana interaksi antarsiswa maupun siswa dan guru, melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain, dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah.

e. Langkah-langkah *Discovery Learning*

Pada model langkah-langkah *discovery learning* lebih dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Menurut Riyanto (2009 : 138) langkah pelaksanaan *discovery learning* adalah “ 1) *simulation* (pemberi rangsangan), 2) *problem statement* (mengidentifikasi permasalahan), 3) *data collection* (pengumpulan data), 4) *data processing* (pengumpulan data), 4) *verifacation* (pembuktian), *generalizatoin* (kesimpulan).

Sehubungan dengan pendapat Riyanto, Kemendikbud (2014:33) langkah pelaksanaan *discovery learning* adalah “ 1) *stimulation* (stimulasi/pemberian Rangsangan), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)”.

Begitu juga dengan pendapat Syah (dalam Hosnan 2014 :289) langkah *discovery learning* bahwa “1) *stimulation* (stimulasi/pemberian Rangsangan), 2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)”.

Dari penjabaran yang telah dijabarkan di atas, maka langkah-langkah pembelajaran yang akan penulis terapkan merujuk pada pendapat Syah (dalam Hosnah 2014: 289), karena langkah-langkah pembelajarannya telah disempurnakan dan tahap-tahapnya lebih

mudah dipahami, sehingga nantinya peneliti tidak bingung dalam penerapannya. Langkah-langkahnya terdiri dari enam langkah yaitu 1) pemberian rangsangan, 2) Mengidentifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, 6) menarik kesimpulan.

5. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 6

Pembelajaran tema 6 (Air, Bumi dan Matahari) pada kelas 2 terdiri dari 4 subtema dimana subtema terdapat enam pembelajaran. Pada materi ini mengambil 2 subtema. Materi pembelajaran yang diajarkan pada tema 6 “Air, Bumi dan Matahari” subtema 1 “Air” pembelajaran 1 dan 3, dan subtema 2 “Bumi” pembelajaran 1 dalam buku siswa kurikulum 2013 terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Subtema I pembelajaran I :

a) Bahasa Indonesia

Alam Indonesia terdiri dari atas daratan dan perairan. Di Indonesia dikenal dua musim, yaitu kemarau dan penghujan. Matahari bersinar sepanjang tahun. Tanah air, dan matahari berguna bagi kehidupan manusia. Semua itu adalah anugerah Tuhan. Mari kita bersyukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya. Banjir di wilayah Jakarta Barat menyebabkan sebagian warga kekurangan air bersih. Warga yang biasa mendapatkan air bersih dari Perusahaan Air Minum (PAM), sementara ini tidak bisa terlayani. Hal itu disebabkan Instalasi Pengolahan Air

yang menghasilkan air bersih terendam banjir. Selain kekurangan air bersih, di daerah itu juga terjadi pemadaman listrik.

b) PPKn

Memahami manfaat tata tertib dalam melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga. Dengan cara memanfaatkan jika terjadinya kekeringan air di lingkungan keluarga, dan apa yang penyebab terjadinya kekeringan air. dan apa yang terjadi jika terjadinya banjir. air merupakan sumber kehidupan yang sangat penting untuk manusia. tanpa air manusia tidak bisa apa-apa. Salah satu manfaat air adalah untuk minum.

c) Matematika

Mengukur suatu benda dengan benda lain dengan lebih pendek atau lebih tinggi suatu benda, serta membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam mengukur suatu benda dapat mengukur dengan satuan baku dan satuan tidak baku. Pada pembelajaran ini mengukur suatu benda dengan menggunakan satuan tidak baku dengan menggunakan jengkal tangan. Dan mengukur tinggi atau panjang benda dengan menggunakan satuan tidak baku dengan jengkal tangan.

Materi Pembelajaran keseluruhan

Alam Indonesia terdiri dari atas daratan dan perairan. Di Indonesia di kenal dua musim, yaitu kemarau dan penghujan. Matahari bersinar sepanjang tahun. Tanah air, dan matahari berguna bagi kehidupan manusia. semua itu adalah anugerah Tuhan. Mari kita

bersyukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya. Banjir di wilayah Jakarta Barat menyebabkan sebagian warga kekurangan air bersih. Warga yang biasa mendapatkan air bersih dari Perusahaan Air Minum (PAM), sementara ini tidak bisa terlayani. Hal itu disebabkan Instalasi Pengolahan Air yang menghasilkan air bersih terendam banjir. Selain kekurangan air bersih, di daerah itu juga terjadi pemadaman listrik. Mengukur suatu benda dengan benda lain dengan lebih pendek atau lebih tinggi suatu benda, serta membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Dalam mengukur suatu benda dapat mengukur dengan satuan baku dan satuan tidak baku. Pada pembelajaran ini mengukur suatu benda dengan menggunakan satuan tidak baku dengan menggunakan jengkal tangan. Dan mengukur tinggi atau panjang benda dengan menggunakan satuan tidak baku dengan jengkal tangan.

Subtema I pembelajaran 3

a) Bahasa Indonesia

Air sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun air dapat juga mendatangkan bencana banjir. bencana banjir sering terjadi pada musim penghujan. Hujan yang masih mengguyur wilayah hulu Sungai Ciliwung kembali meningkatkan debit air di Bendungan Katulampa, Bogor, Jawa Barat, Jumat (17/1/2014) sore. Ketinggian air sempat turun menjadi 140 cm pada siang tadi. tetapi naik menjadi 180 cm pada pukul 15.25 WIB. “Sore ini, tinggi air pada pukul 15,25 menjadi 180 cm”, kata Jaenuddin, petugas jaga bendung Katulampa,

Bogor, saat dihubungi Kompas.com, Jumat sore. Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah-daerah rawan pada dasarnya disebabkan 3 hal, yaitu:

- 1) Kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam.
 - 2) Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada daerah penangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai, dan sebagainya.
 - 3) Peristiwa alam seperti curah hujan yang cukup tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya
- b). Matematika

Mengukur suatu benda dengan menggunakan satuan baku CM dan M. Bendungan Katulampa di Bogor menunjukkan ketinggian air 1 meter 80 cm. Meter dan sentimeter adalah satuan baku. Meter disimbolkan dengan m, sentimeter dengan cm. Meter merupakan satuan baku yang digunakan untuk mengukur panjang benda lebih dari 100 cm.

c). SBdP

Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak, menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak, kepala, tangan, kaki, dan badan dengan mengamati secara langsung atau dengan media rekam dengan mengikuti aliran air sungai air deras dan air tenang.

Materi Pembelajaran keseluruhan.

Air sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun air dapat juga mendatangkan bencana banjir. bencana banjir sering terjadi pada musim penghujan. Hujan yang masih mengguyur wilayah hulu Sungai Ciliwung kembali meningkatkan debit air di Bendungan Katulampa, Bogor, Jawa Barat, Jumat (17/1/2014) sore. Ketinggian air sempat turun menjadi 140 cm pada siang tadi. tetapi naik menjadi 180 cm pada pukul 15.25 WIB. “Sore ini, tinggi air pada pukul 15,25 menjadi 180 cm”, kata Jaenuddin, petugas jaga bendung Katulampa, Bogor, saat dihubungi Kompas.com, Jumat sore. Dari berbagai kajian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah-daerah rawan pada dasarnya disebabkan 3 hal, yaitu:

- 1) Kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam.
- 2) Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada daerah penangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai, dan sebagainya.
- 3) Peristiwa alam seperti curah hujan yang cukup tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya.

Subtema 2 pembelajaran I

a) Bahasa Indonesia

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia yang bergerak saling menumpuk, akibatnya Indonesia terkenal dengan

negara gunung api yang masih aktif yang sewaktu-waktu dapat meletus.

Bumi tempat kita tinggal terdapat banyak gunung. Ada gunung yang dapat meletus, ada yang tidak. Contoh gunung di Indonesia yang dapat meletus adalah Gunung Merapi, Gunung Sinabung, dan Gunung Kelud. Gunung Sinabung yang terletak di daerah Sumatera Utara meletus pada bulan September 2013. Letusannya menyebabkan hujan abu. Setelah letusan, di daerah itu sering terjadi gempa bumi. Dalam sehari beberapa kali guncangan. Penduduknya yang berada di daerah berbahaya diharuskan mengungsi. Kondisi di tempat pengungsian tentu saja tidak di rumah. Mereka harus tidur dalam tenda. Mereka tidak dapat bekerja seperti biasa. Anak-anak itu harus mereka alami supaya aman dari bahaya.

b) PPKn

Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. Tata tertib dalam memahami aturan saat menghadapi peristiwa alam.

c) Matematika

Mengukur suatu benda dengan menggunakan satuan baku dan satuan tidak baku dengan menggunakan jengkal tangan dan menggunakan centimeter.

d) SBdP

Membentuk karya relief dari bahan yang ada di lingkungan sekitar, dengan membuat percobaan gunung meletus. Dengan bahan dan alat yang dibutuhkan adalah pestasilin, pewarna kain merah dan kuning, tabung plastik, cuka, air, soda kue.

Cara membuatnya :

1. Beri alas plastik pada meja tempat percobaan.
2. Buatlah gunung dari pestasilin pada tengah meja.
3. Beri lubang pada bagian tengah sebagai kawah gunung berapi siapkan tabung plastik.
4. Masukkan 2 sendok teh soda kue, dan beberapa tetes pewarna ke dalamnya.
5. Setelah semua siap. Teteskan cuka tepat di kawah gunung.

Dan lihat apa yang akan terjadi pada gunung berapi percobaan.

Materi Pembelajaran keseluruhan.

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng dunia yang bergerak saling menumpuk, akibatnya Indonesia terkenal dengan negara gunung api yang masih aktif yang sewaktu-waktu dapat meletus.

Bumi tempat kita tinggal terdapat banyak gunung. Ada gunung yang dapat meletus, ada yang tidak. Contoh gunung di

Indonesia yang dapat meletus adalah Gunung Merapi, Gunung Sinabung, dan Gunung Kelud.

Gunung Sinabung yang terletak di daerah Sumatera Utara meletus pada bulan September 2013. Letusannya menyebabkan hujan abu. Setelah letusan, di daerah itu sering terjadi gempa bumi. Dalam sehari beberapa kali guncangan. Penduduknya yang berada di daerah berbahaya diharuskan mengungsi. Kondisi di tempat pengungsian tentu saja tidak di rumah. Mereka harus tidur dalam tenda. Mereka tidak dapat bekerja seperti biasa. Anak-anak itu harus mereka alami supaya aman dari bahaya.

6. Hasil Analisis Kompetensi Dasar Tema 6

a) Subtema I Pembelajaran I

Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

- 1.2 Menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga serta penciptaan hewan dan tumbuhan.
- 2.3 Memiliki rasa percaya diri dan tanggungjawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ bahasa daerah.
- 3.1 Mengenal teks laporan seerhana tentang alam sekitar, hewan dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman

dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator :

- 3.1.1 Mengidentifikasi teks laporan sederhana tentang alam sekitar berdasarkan gambar.
- 3.1.2 Mendeskripsikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar berdasarkan gambar.

PPKn :

- 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.
- 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.
- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

Indikator :

- 3.2.1 Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.1 Melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga.

Matematika :

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
- 3.6 Mengetahui satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.
- 3.10 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana.

Indikator:

- 3.6.1 Mengidentifikasi tinggi dan pendeknya suatu benda.
- 3.10.2 Mendeskripsikan perbandingan hasil pengukuran ke dalam bentuk tabel sederhana.

b) Subtema I Pembelajaran 3

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia :

- 1.2 Menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa keberadaan keluarga serta penciptaan hewan dan tumbuhan.
- 2.3 Memiliki rasa percaya diri dan tanggungjawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.

3.1 Mengenal teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu.

4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator :

3.1.1 Mengidentifikasi isi teks laporan sederhana tentang alam sekitar.

3.1.2 Membacakan teks laporan sederhana tentang alam sekitar.

4.1.2 Menuliskan laporan sederhana tentang hasil pengamatan alam sekitar.

4.1.3 Menerangkan cerita teks laporan sederhana tentang alam sekitar.

Matematika :

1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengamalan belajar.

3.6 Mengetahui satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabannya.

Indikator :

3.6.1 Mengukur panjang beberapa benda dengan menggunakan satuan tidak baku.

3.6.2 Mengukur panjang beberapa benda dengan menggunakan satuan baku cm dan m.

4.5.1 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan panjang benda.

4.5.2 Mengidentifikasi kebenaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan panjang benda.

SBdP :

1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.

2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni.

3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak.

4.11 Menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak kepala, tangan, kaki dan badan dengan mengamati secara langsung atau dengan media rekam.

Indikator :

- 3.1.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk gerak dalam kehidupan sehari-hari.

c) Subtema 2 Pembelajaran 1**Kompetensi Dasar :****Bahasa Indonesia**

- 1.2 Menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga serta penciptaan hewan dan tumbuhan.
- 2.3 Memiliki rasa percaya diri dan tanggungjawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan. Atau bahasa daerah.
- 3.1 Mengenal teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakta bahasa daerah untuk membantu penyajian.
- 4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk memabntu penyajian.

Indikator :

- 3.1.1 Mengidentifikasi isi teks laporan sederhana tentang alam sekitar.
- 3.1.2 Mendeskripsikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar.

4.1.2 Menuliskan laporan sederhana tentang alam hasil pengamatan alam sekitar.

4.1.3 Menceritakan cerita teks laporan sederhana tentang alam sekitar.

PPKn :

1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.

2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan bergama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.

3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

4.11 Menuliskan laporan sederhana tentang hasil pengamatan alam sekitar.

Indikator :

3.2.1 Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2 Menyebutkan contoh hidup rukun dalam pergaulan.

4.2.1 Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga.

SBdP :

1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan.

2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni.

3.1 Mengenal bahan dan alat serta tekniknya dalam membuat karya seni rupa.

4.4 Membentuk karya relief dari bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Indikator :

3.1.1 Menentukan bahan dan alat dalam membuat karya seni gunung merapi.

3.1.2 Mendeskripsikan cara pembuatan karya seni gunung merapi.

4.4.2 Membuat karya seni gunung merapi.

4.1.3 Membentuk karya relief dari bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Matematika :

1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2.2 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

3.6 Mengetahui satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

3.10 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana.

4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabnya.

4.11 Membuat tabel sederhana hasil pengukuran panjang atau berat.

Indikator :

3.6.1 Mengukur panjang beberapa benda dengan menggunakan satuan tidak baku.

3.6.2 Mengukur panjang beberapa benda dengan menggunakan satuan baku cm, dan m.

3.10.1 Membandingkan hasil pengukuran panjang dua benda.

4.5.1 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan panjang benda.

4.5.2 Mengidentifikasi kebenaran pemecahan masalah yang berkaitan.

4.11.1 Membuat tabel sederhana hasil pengukuran panjang

h. Proses Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pada Tema 6

Pelaksanaan model *discovery learning* pada tema 6 diupayakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam menemukan suatu masalah yang ada di lingkungan. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tema 6 dengan model *Discovery*

Learning pada penelitian ini di rancang sesuai pendapat Syah (dalam Hosnan 2014 : 289). Penelitian dilaksanakan pada tema 6 “Air, Bumi, dan Matahari”, dengan subtema 1 “Air”, pada pembelajaran 1, dan 3, dan pada subtema 2 “Bumi” pada pembelajaran 3. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian adalah Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, dan SPdP. Hal ini harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah :

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Mempersiapkan dan memberikan masalah kepada siswa, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa mengamati gambar-gambar perairan yang ada di alam yang di pajang guru di depan kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan stimulus sebelum proses pembelajaran. Siswa di ajak untuk menggali informasi dengan menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, apa yang dapat kamu lihat dari gambar tersebut, di manakah kamu dapat menemukan air. Pengamatan ini dapat diperluas dengan gambar apa saja yang tampak dihubungkan dengan perairan.

b) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Kegiatan stimulasi dilanjutkan dengan kegiatan identifikasi masalah, siswa dibimbing untuk mencari tahu mengenai gambar perairan. Pada tahap ini siswa diberikan

pertanyaan tentang apakah di daerahmu ada tempat-tempat seperti gambar yang di pajang di depan. Kemudian siswa di minta untuk memikirkan sebuah kalimat yang sesuai dengan setiap gambar tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan apa yang terjadi bila di daerah kita kekurangan air, dan apa yang terjadi bila air terlalu berlebih, lalu siswa diminta untuk menceritakan gambar tersebut kepada teman dengan lisan. Kemudian guru memberikan pertanyaan berdasarkan gambar tentang mengukur panjang benda.

c) *Data Collection* (pengumpulan data)

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber agar dapat menjawab permasalahan yang ditemukan pada proses indentifikasi masalah. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau pembuktian benar atau tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang releva, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. seperti menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD. Guru dapat membimbing siswa dalam mengumpulkan data dan mencari informasi yang di peroleh dalam gambar dan pertanyaan tersebut.

d) *Data Processing* (pengolahan data)

Semua informasi yang dibutuhkan untuk pembuktian yang diajukan, pengolahan data merupakan proses mental yang sangat penting. Di sini siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini, siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dan dihubungkan dengan hasil data processing. Disini siswa dengan bimbingan guru mencari hubungan keterkaitan antara hasil pengolahan data mereka dalam bentuk peta pikiran dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan indentifikasi masalah pada awal pembelajaran.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Pada tahap ini, siswa dapat menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, berdasarkan indentifikasi masalah sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan

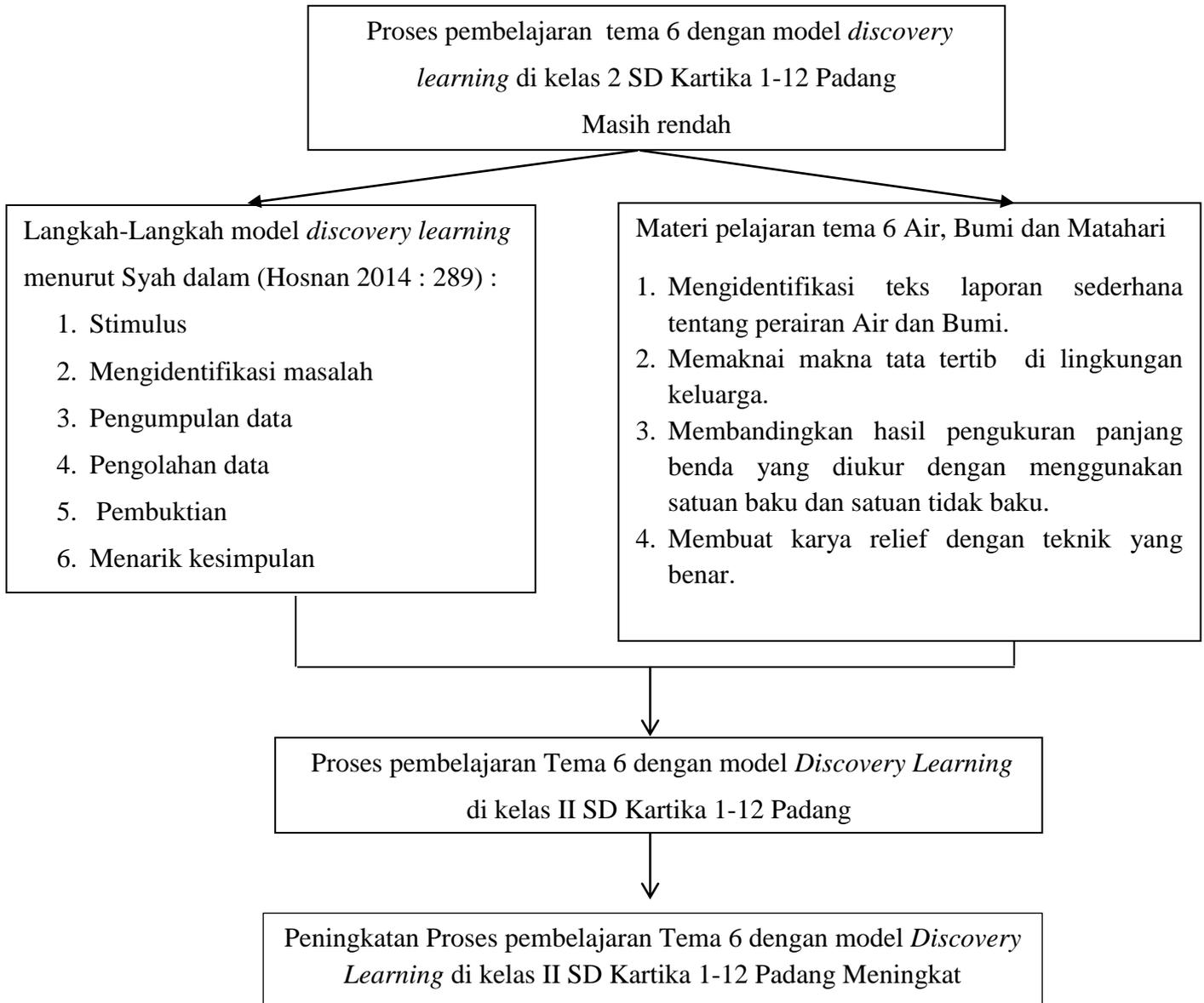
pembelajaran yang didasarkan ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya.

Untuk meningkatkan pembelajaran pada tema 6 tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya model *discovery learning* yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menemukan. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membuktikan hingga menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

Penggunaan model *discovery learning* bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, sistematis, dan analitis secara umum dan meningkatkan hasil belajar tema khususnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning* ini terdiri atas 6 tahap yaitu “1) stimulasi, 2) mengidentifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, dan 6) merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan berikut ini.

**Bagan 2. 2 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tema
6 Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas 2**

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajara tema dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas II SD Kartika 1-12 Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pada tema 6 dengan menggunakan model *discovery learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peniliti dengan guru kelas II SD Kartika 1-12 Padang. Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ini memperoleh nilai 69 dengan kriteria kurang, dan meningkat pada siklus II memperoleh nilai 83 dengan kiteria baik. Jadi tahap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berhasil di terapkan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada tema 6 dengan menggunakan model *discovery learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. pelaksanaan

pembelajaran tema 6 dengan menggunakan model *discovery learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) Tahap menciptakan situasi/stimulus, dilakukan dengan membuka skemata anak tentang pelajaran yang akan diajarkan, (b) Tahap identifikasi masalah, dilakukan dengan meminta siswa untuk mencari tahu tentang kegiatan yang ada pada gambar, (c) Tahap pengumpulan data, dilakukan dengan meminta siswa mencari fakta-fakta sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada LKPD, (d) Tahap pengolahan data, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menyusun dengan sementara pengolahan data yang di dapatkan pada LKPD, (e) Tahap pembuktian, dilakukan dengan meminta siswa untuk membuktikan hasil pengolahan data yang telah dibuatnya, (f) Tahap menarik kesimpulan, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menyimpulkan permasalahan yang telah dibuatnya. Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh nilai 74% dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa siklus I memperoleh nilai 79% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kriteria sangat baik.

B. SARAN

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran pada tema yaitu:

1. Pada tahap perencanaan hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar siswa dapat belajar secara aktif dan efektif. Guru hendaknya merancang RPP yang lengkap sesuai dengan model yang digunakan.
2. Guru dalam merancang rencana pembelajaran menggunakan model *discovery learning* harus sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Imas. Kurinasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: raja Grafibdo Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas II*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohit. UI pres: Jakarta. Tersedia dalam <http://www.blogger.com/feeds//pots/> (diakses pada tanggal 15 September 2014)
- Nanang, Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Prinsip dan Teknik Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Prastowon Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- TIM Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*
- _____. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, Kusumah, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predanada Media Group
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group